

Usaha Pembentukan Karakter Santri: Studi Komparatif Pondok Pesantren Darul Ulum Air Pacah Dengan Perguruan Ar-Risalah Air Dingin

Zulmasri^{1*}, Yumna², Nurhayati³, Dina Dahliana⁴, Kabil Muhammad Ikbali⁵, Virza Oktavia⁶

^{1,2,3,4,5,6} STAI Solok Nan Indah

Email: Zulmasri.02@gmail.com^{1*}, yumna1120@gmail.com², nurhayatimag@gmail.com³, dinadahlianastaini1@gmail.com⁴, kabilmuhammadikbal@gmail.com⁵, virzaoktavia1010@gmail.com⁶

Abstrak

Penelitian ini berangkat dari permasalahan bahwa pentingnya pembentukan karakter terhadap peserta didik, terutama bila dikaitkan dengan hakikat manusia dan tujuan pendidikan Islam, maka pembentukan karakter menjadi sesuatu yang tidak bisa dikesampingkan dalam kehidupan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan usaha pembentukan karakter santri melalui integrasi pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya pondok/sekolah: Studi komparatif di pondok pesantren Darul Ulum Air Pacah dengan Perguruan Ar-Risalah Air Dingin Kecamatan Koto Tangah. Penelitian ini adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh adalah: (1) adapun pondok pesantren Darul Ulum Air Pacah adalah mengintegrasikan nilai karakter ke dalam proses pembelajaran melalui RPP dan Silabus saja. Sedangkan nilai-nilai karakter hanya sebagian yang diterapkan di pondok pesantren Darul Ulum Air Pacah yang berdasarkan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Selanjutnya, di perguruan Islam Ar-Risalah Air Dingin usaha pembentukan karakter adalah mengintegrasikan nilai karakter tidak hanya yang ada dalam silabus dan RPP tapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pelajaran yang sesuai dengan konteks. Karena kurikulum yang digunakan di perguruan Islam Ar-Risalah Air Dingin adalah kurikulum 2013. Nilai-nilai karakter yang diterapkan sudah berdasarkan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional.

Kata Kunci: *Pembentukan karakter, santri, komparatif.*

Abstract

This research departs from the problem that the importance of character building for students, especially when it is related to human nature and the goals of Islamic education, character formation is something that cannot be ruled out in life. The purpose of this research is to describe efforts to build the character of students through the integration of character education into the learning process, extracurricular activities, and cottage/school culture. This research is using a qualitative descriptive approach. The research results obtained were: (1) Darul Ulum Air Pacah boarding school integrates character values into the learning process through lesson plans and syllabus only. Whereas character values are only partially implemented in the Darul Ulum Air Pacah Islamic boarding school which is based on the Curriculum Center of the Ministry of National Education. Furthermore, at the Islamic school Ar-Risalah Air Cold the effort to build character is to integrate character values not only in the syllabus and lesson plans but also to integrate character values into subject matter that is appropriate to the context. Because the curriculum used in the Islamic school Ar-Risalah Air Cold is the 2013 curriculum. The character values that are applied are based on the Curriculum Center of the Ministry of National Education.

Keywords: *Character formation, students, comparative.*

PENDAHULUAN

Salah satu yang termasuk jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan santri yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan, kemampuan berkomunikasi, dan berinteraksi dengan masyarakat secara luas, serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya. Asas pembinaan separate inilah yang ditawarkan oleh pondok

pesantren sebagai lembaga agama Islam tertua di Indonesia.

Pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang dirumuskan dengan jelas sebagai acuan program-program pendidikan yang diselenggarakannya (Baidlawi, 2017). Tujuan utama pesantren adalah untuk mencapai hikmah atau wisdom (kebijaksanaan) berdasarkan ajaran Islam yang dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran-peran dan tanggung jawab sosial. Pendidikan pesantren, di mana para santri berada di bawah bimbingan dan pengawasan para pengasuh pondok, menjadikan para santri terbiasa hidup dalam tatanan nilai dan etika yang harus dipatuhi (Zuhriy, 2011). Hubungan erat dengan para pengasuh yang dekat, menumbuhkan sikap persaudaraan yang erat. Tata nilai pondok ditanamkan pada diri santri serta disiplin dijaga agar para santri terbiasa hidup dalam tata tertib yang kesemuanya bertolak dari pendidikan akhlak. Seiring dengan perkembangan zaman fungsi pondok pesantren bertambah. Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keagamaan, tetapi juga sebagai pusat perkembangan masyarakat di berbagai sektor kehidupan (Siregar, 2018). Dengan sistem yang dinamakan pesantren, proses internalisasi agama Islam kepada santri berjalan penuh. Dalam pesantren, dengan pimpinan dan keteladanan para kiyai serta pengelolaan yang khas, tercipta satu komunikasi tersendiri, yang di dalamnya terdapat semua aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, ekonomi, budaya, organisasi dan yang terpenting ialah pembentukan karakter santri.

Karakter berasal dari bahasa Inggris; *character* yang berarti watak atau sifat (Silkyanti, 2019). Dalam istilah psikologi yang disebut karakter adalah watak, perangai, sifat dasar yang khas, satu sifat atau kualitas yang tetap terus-menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi (Fitriatul Masruroh1, 2022). Dalam bahasa Arab, karakter disebut dengan istilah akhlak, di mana oleh Ibnu Miskawaih dijelaskan sebagai sifat atau keadaan yang tertanam dalam jiwa paling dalam yang selanjutnya lahir dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Ahmad, 2013). Karakter juga digunakan dalam tradisi atau bidang kajian genetika, yang berarti penggambaran sifat-sifat makhluk hidup yang tersusun dalam gen atau kromosom dan keberadaannya sudah ada sejak lahir (Mahfiroh et al., 2013). Dengan demikian, istilah karakter hampir berada pada setiap bidang keilmuan, sehingga cenderung menimbulkan kebingungan.

Pembentukan karakter santri sejalan dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi santri agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Noor, 2018). Secara terminologis, karakter dapat dipahami dalam berbagai pendekatan keilmuan (Purkon, 2013). Dari perspektif psikologis, karakter disebut watak, perangai, sifat dasar yang khas, satu sifat atau kualitas yang tetap, terus-menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi (Siti, 2019);(Randa, 2022). Pengertian ini mendikasikan karakter sebagai suatu potensi batiniah yang sudah melekat dalam diri seseorang, sekaligus menjadi ciri khas yang membedakannya dengan orang lain.

Dalam ilmu genetika, karakter berarti penggambaran sifat-sifat makhluk hidup yang tersusun dalam gen atau kromosom, dimana keberadaannya sudah ada sejak lahir (Nur Amini & Naimah, 2020). Karakter secara genetika dapat diubah apabila terjadi proses manipulasi terhadap inti sel. Karakter dalam konteks genetika ini merupakan ciri khas seseorang secara biologis yang dapat menggambarkan dan membedakan dirinya dengan orang lain. Sifat laki-laki berbeda dengan sifat perempuan yang dapat dilihat secara lahiriah, seperti warna rambut, warna kulit, bentuk wajah, tinggi dan rendahnya badan, cara bicara dan sebagainya. Wayan, (2018) menjelaskan karakter sebagai kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakannya dengan orang lain.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif suatu pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan pendapat Milles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha Pembentukan Karakter Santri Melalui Integrasi Nilai-nilai Karakter ke dalam Proses Pembelajaran

Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, maksudnya adalah implementasi pendidikan karakter secara terintegrasi ke dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku santri sehari-hari melalui proses pembelajaran yang berlangsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

Mengingat betapa pentingnya proses pembentukan karakter terhadap peserta didik harus dilihat dalam berbagai perspektif. Secara lebih spesifik, pembentukan karakter tersebut sejalan dengan tujuan penciptaan manusia sebagai makhluk yang sempurna, yang sudah memiliki berbagai potensi konstruktif dalam mengembangkan dirinya sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah di permukaan bumi ini. Bila dilihat dari perspektif filsafat pendidikan, maka pembentukan karakter mempunyai dasar yang kuat sebagai upaya untuk mengembangkan berbagai potensi konstruktif yang sudah ada dalam diri manusia. Sebab, Islam sebagai sebuah sistem nilai memandang pendidikan sebagai usaha untuk menanamkan ajaran Islam yang intinya adalah membangun karakter manusia secara utuh (*kaffah*). Maka pesantren sebagai salah satu tempat untuk pembentukan karakter santri. Dari sebelas prinsip pendidikan karakter, paling tidak ada lima prinsip yang telah secara nyata dimiliki pesantren, yaitu: 1) Pesantren selama ini telah menjadi komunitas yang peduli terhadap pendidikan karakter. 2) Seluruh warga pesantren menjadi komunitas belajar dan komunitas moral yang merasa saling mempunyai tanggung jawab akan berlangsungnya pendidikan karakter. 3) Memungkinkan, bahkan mengharuskan, para santri untuk melakukan tindakan bermoral. 4) Implementasi pendidikan karakter yang membutuhkan kepemimpinan moral telah terwakili oleh kiai sebagai pengasuh atau pimpinan pesantren, dan 5) Antara pesantren, orang tua santri dan masyarakat telah terjalin kohesi spiritual dan rasa memiliki, sehingga saling bahu-membahu, dalam kapasitasnya masing-masing, dalam upaya pembangunan karakter. Selain itu, di dalam pendidikan karakter, lingkungan belajar memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam mengembangkan dan membentuk pribadi peserta didik secara optimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka di PPDU Air Pacah dan PIA Air Dingin usaha yang dilakukan oleh untuk membentuk karakter santri adalah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran. Makanya kedua sekolah tersebut dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran telah melihat pedoman berdasarkan PUSAT Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional mengidentifikasi ada 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yang dapat dirujuk sebagai pembentukan karakter, yakni: (a) Religius, (b) Jujur, (c) Toleransi, (d) Disiplin, (e) Kerja keras, (f) Kreatif, (g) Mandiri, (h) Demokratis, (i) Rasa ingin tahu, (j) Semangat kebangsaan, (k) Cinta tanah air, (l) Menghargai prestasi, (m) Bersahabat/komunikatif, (n) Cinta damai, (o) Gemar membaca, (p) Peduli lingkungan, (q) Peduli sosial, dan (r) Tanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa nilai-nilai karakter di PPDU Air Pacah dan PIA Air Pacah sudah berdasarkan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Meskipun ada sedikit perbedaan antara PPDU dan PIA yaitu lebih banyak nilai-nilai karakter yang diterapkan atau ditanamkan oleh santri PIA Air Dingin dalam proses pembelajaran dan di luar jam pembelajaran dibandingkan dengan PPDU Air Pacah. Nilai-nilai karakter secara umum yang sudah diterapkan oleh kedua sekolah tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran tersebut dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Guru mengembangkan dan menyisipkan pendidikan karakter pada materi pelajaran yang sesuai dengan konteks, dapat menggunakan silabus dan RPP berkarakter.
- b. Pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai alternatif solusi dalam integrasi pada proses pembelajaran. Nilai karakter kearifan lokal memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan identitas bangsa. Kearifan lokal pada dasarnya dapat dipandang sebagai landasan bagi pembentukan jati diri.

Hasil perbandingan proses integrasi ke dalam proses pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh PPDU Air Pacah dan PIA Air Dingin adalah semua guru mata pelajaran sudah memasukkan nilai karakter ke dalam proses pembelajaran dan telah sesuai dengan RPP dan Silabus yang dibuat oleh guru mata pelajaran. Namun, berbeda dengan guru mata pelajaran di PIA, semua guru memasukkan nilai karakter tidak hanya yang terdapat dalam silabus dan RPP tapi mereka juga menyisipkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter ke dalam materi pelajaran yang sesuai dengan konteks. Karena kurikulum yang digunakan di PIA Air Dingin adalah kurikulum 2013.

Usaha Pembentukan Karakter Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang tercakup dalam kurikulum yang dilaksanakan di luar mata pelajaran untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas, dan karakter peserta didik di sekolah. Dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempunyai kontribusi dalam pembentukan karakter santri. Hal ini sudah dilakukan oleh PPDU Air Pacah dan PIA Air Dingin.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada di PPDU Air Pacah, kegiatan ekstrakurikuler di PPDU Air Pacah yang telah diterapkan selama ini untuk membentuk karakter santri di asrama ialah sebagai berikut:

1. *Muhadharah*

Muhadharah merupakan kegiatan di luar jam pelajaran umum dan pondok yang diadakan sekali dalam seminggu yaitu pada hari Senin ba'da isya. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan untuk seluruh santri yang tinggal di asrama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh PPDU Air Pacah untuk membentuk karakter santri adalah melalui kegiatan *Muhadharah*, maka nilai karakter yang tertanam pada diri santri setelah diadakan kegiatan ini adalah dapat melatih mental santri, disiplin waktu, menanamkan nilai-nilai rendah hati (tidak sombong) pada santri, serta melatih kecakapan santri agar tidak minder ketika berbicara di depan publik. Serta yang tidak mengikuti kegiatan *Muhadharah* akan diberikan sanksi oleh ketua Osdu (Organisasi Santri Darul Ulum).

2. *Berzanji*

Kegiatan *berzanji* ini merupakan kegiatan mingguan yang dilaksanakan pada hari Kamis setelah isya sampai pada jam 21.30 WIB. Adapun kegiatan ini diawali dengan shalawat-shalawat yang diiringi dengan gerakan pada masing-masing personal secara serentak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan dapat diketahui bahwa usaha yang dilakukan oleh PPDU Air Pacah dalam menanamkan nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler *berzanji* adalah disiplin waktu dan sikap berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Kamis setelah shalat Isya.

3. Olahraga

Olahraga merupakan salah satu jenis ekstrakurikuler di sekolah dengan berbagai bentuk varian. Di PPDU Air Pacah bentuk ekstrakurikuler olahraganya adalah voli dan takraw.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang didapatkan dari PPDU Air Pacah dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang diadakan di PPDU Air Pacah adalah olahraga yang berbentuk voli dan takraw. Nilai-nilai karakter yang dihasilkan dari kegiatan ini untuk santri adalah jujur, bekerja keras, bersahabat, damai, dan disiplin.

Mengingat pentingnya pembentukan karakter terhadap peserta didik, terutama bila dikaitkan dengan hakekat manusia dan tujuan pendidikan Islam, maka pembentukan karakter menjadi sesuatu yang tidak bisa

di kesampingkan dalam kehidupan. Maka oleh karena itu, untuk menciptakan karakter anak bangsa sesuai yang diharapkan dapat dijadikan pedoman atau acuan yang dijadikan sebagai bentuk usaha dan upaya dalam membentuk karakter anak bangsa sebagaimana yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan yaitu salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Hal ini juga dilakukan oleh PIA Air Dingin dalam menanamkan nilai karakter terhadap santrinya.

1. Olahraga

Jenis olahraga yang dilakukan di PIA Air Dingin adalah basket, futsal, dan atletik. Mengenai hal ini observasi telah dilakukan di PIA Air Dingin pada tanggal 13 September 2017, terlihat bahwa setiap sore dan hari minggu santri melakukan kegiatan olahraga.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga juga dijadikan sebagai salah satu pembentuk karakter santri di PIA. Nilai-nilai karakter yang dihasilkan dari kegiatan tersebut adalah bekerja keras, kreatif, tanggung jawab, jujur, disiplin, dan bersahabat/komunikatif, damai, dan peduli sosial.

2. Seni bela diri

Seni bela diri merupakan salah satu bentuk ekstrakurikuler yang dapat diterapkan untuk membentuk karakter santri. Hal ini sudah dilakukan oleh PIA Air Dingin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan oleh PIA Air Dingin untuk menanamkan nilai karakter terhadap santri adalah terutama kegiatan ekstrakurikuler yang inti atau wajib yaitu pencak silat dan ilmu bela diri. Nilai karakter ditanamkan ketika mengikuti kegiatan kedua kegiatan tersebut adalah sifat tidak penakut atau percaya diri, pengendalian diri, kerja keras dan ulet, bertanggungjawab, tertib, dan anti kekerasan.

3. Ekstrakurikuler lainnya

Ekstrakurikuler lainnya yang dilaksanakan di PIA Air Dingin adalah sanggar sastra dan tata boga khusus untuk santri perempuan, komputer, dan dan pramuka.

Tabel di bawah ini menjelaskan tentang hasil perbandingan ekstrakurikuler dan nilai karakter yang dihasilkan di PPDU Air Pacah dan PIA Air Dingin.

Tabel 1. Bentuk-bentuk Ekstrakurikuler di PPDU Air Pacah dan PIA Air Dingin serta Nilai Karakter yang Dihasilkan

No	Bentuk-bentuk ekstrakurikuler dan nilai karakter di PPDU	Bentuk-bentuk ekstrakurikuler dan nilai karakter di PIA
1	Muhadharah a. Religius b. Disiplin c. Gemar membaca d. Tanggung jawab e. Kerja keras	Olahraga: basket, futsal, dan atletik a. Tanggungjawab b. Kreatif c. Bekerja keras
2	Berzanji a. Relegius b. Disiplin c. Bekerja keras	Seni bela diri: pencak silat, taekwondo, tarung derajat, dan karate a. Kerja keras b. Kreatif c. Bertanggung jawab d. Cinta damai
3	Olahraga a. Disiplin b. Bekerja keras c. Cinta damai d. Bersahabat/komunikatif	Eskul lainnya: sanggar sastra dan tata boga khusus untuk santri perempuan, komputer, dan dan Pramuka a. Kerja keras b. Kreatif c. Bertanggung jawab d. Cinta damai

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler lebih banyak di PIA Dingin dibandingkan PPDU Air Pacah. Sehingga dengan demikian akan memberikan kontribusi terhadap

pembentukan karakter santri.

Usaha Pembentukan Karakter Santri Melalui Budaya Pondok/Sekolah

Budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat berinteraksi peserta didik dengan sesamanya. Budaya sekolah memiliki cakupan yang sangat luas, antara lain mencakup kegiatan ritual, harapan, hubungan sosial-kultural, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, maupun interaksi sosial antar komponen. Pengembangan budaya sekolah yang berorientasi pada pembentukan karakter dapat dilakukan dengan adanya kegiatan: kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengondisian terhadap proses pembentukan karakter.

Terkait dengan pembentukan karakter santri melalui budaya sekolah. Perlu dibahas nilai-nilai pendidikan karakter dalam pondok pesantren ialah jiwa dan filsafat hidup serta orientasi pendidikan pondok pesantren. Sehubungan dengan nilai ini, pondok pesantren pada umumnya mempunyai apa yang disebut *pancajiwa* yang selalu mendasari dan mewarnai seluruh kehidupan santri, yaitu: keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah, dan kebebasan (Sopian, 2020);(Kurniawan, 2015).

1. Keikhlasan

Sepi ing pamrih (tidak karena didorong oleh keinginan memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu), semata-mata karena ibadah. Hal ini meliputi segenap suasana kehidupan di pondok pesantren. Kiai ikhlas dalam mengajar, para santri ikhlas dalam mengajar, lurah pondok ikhlas dalam membantu (asistensi).

Segala gerak-gerik dalam pondok pesantren berjalan dalam suasana yang mendalam. Dengan demikian, terdapat suasana hidup yang harmonis antara Kiyai yang disegani dan santri yang taat yang penuh cinta serta hormat dengan segala keikhlasannya. Setiap santri mengerti dan menyadari arti *lillah, beramal, takwa*, dan arti *ikhlas*.

2. Kesederhanaan

Kehidupan dalam pondok pesantren diliputi kesederhanaan, tetapi agung. Sederhana bukan berarti pasif (bahasa Jawa: *nrimo*) dan bukan karena kemelaratan atau kemiskinan. Tetapi mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hati, penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup dengan segala kesulitan. Maka dibalik kesederhaan itu terpancarlah jiwa besar, berani maju terus dalam menghadapi perjuangan hidup, dan pantang mundur dalam segala keadaan. Bahkan di sinilah hidup tumbuhnya mental/karakter yang kuat, yang menjadi syarat bagi suksesnya perjuangan dalam segi kehidupan.

3. Kemandirian

Jiwa kemandirian adalah jiwa kesanggupan menolong diri sendiri (*self help*) atau berdikari. Didikan inilah yang merupakan senjata hidup yang ampuh. Berdiri bukan saja dalam arti bahwa santri selalu belajar dan berlatih mengurus segala kepentingan sendiri, tetapi juga pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan dan belas kasihan orang lain. Itulah *zelp berdruijing system* (sama-sama memberikan iuran dan sama-sama dipakai). Dalam pada itu tidak bersikap kaku sehingga menolak orang-orang yang hendak membantu pondok.

4. Ukhuwah Islamiyah

Kehidupan di pondok pesantren diliputi suasana persaudaraan akrab sehingga segala kesenangan dirasakan bersama dengan jalinan perasaan keagamaan, ukhuwah (persaudaraan) ini. Bukan saja selama di dalam pesantren, tetapi juga mempengaruhi ke arah persatuan umat dalam masyarakat sepulangnya dari pondok pesantren.

5. Kebebasan

Bebas dalam berpikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depannya, dalam memilih jalan hidup di dalam masyarakat. Kelak bagi para santri, dengan berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi kehidupan. Kebebasan itu sampai kepada bebas pengaruh asing/kolonial.

Hanya saja dalam kebebasan ini seringkali ditemui unsur-unsur negatif, yaitu apabila kebebasan disalahgunakan, sehingga terlalu bebas (liberal), kehilangan arah dan tujuan atau prinsip. Sebaliknya, ada pula yang terlalu bebas (untuk tidak dipengaruhi), berpegang teguh pada tradisi yang dianggap paling baik sendiri yang telah pernah menguntungkan pada zamannya, sehingga tidak hendak menoleh ke arah keadaan sekitar dengan perubahan zamannya, dan tidak memperhitungkan masa depannya. Akhirnya tidak bebas lagi, karena mengikatkan diri kepada yang diketahui itunsaja. Maka kebebasan harus dikembalikan kepada

aslinya, yaitu di dalam garis-garis disiplin yang positif dengan penuh tanggung jawab, baik dalam kehidupan pondok pesantren maupun dalam kehidupan masyarakat. Jiwa yang menguasai suasana kehidupan pondok pesantren itulah yang dibawa oleh santri sebagai bekal pokok dalam kehidupannya di dalam masyarakat. Jiwa pondok pesantren inilah yang harus senantiasa dihidupkan, dipelihara dan dikembangkan sebaik-baiknya.

Dari kelima Panca Jiwa inilah, filsafat dan orientasi hidup keluar dari jiwa-jiwa pondok. Filsafat hidup ini ditanamkan oleh kiai di dalam beberapa *munasabat* kiai, kiai memberikan wejangan-wejangan yang berkenaan dengan tradisi kehidupan. Akhirnya wejangan kiai ini menjadi suatu aturan dan aturan itu menjadi suatu tradisi. Inilah nilai-nilai pendidikan karakter dari suatu pondok pesantren.

Sedangkan menurut Zubaedi, nilai-nilai karakter di pondok pesantren adalah kerjasama (*ta'awun*), persaudaraan (*ukhuwah*), berjuang (*jihad*), taat, rendah hati (*tawadhu'*), sederhana, mandiri, ikhlas, disiplin, saling menghormati, tolong menolong, etos kerja tinggi, dan peduli.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, dapat dipahami bahwa bentuk-bentuk budaya sekolah yang diterapkan oleh PIA Air Dingin adalah memberikan semangat dan motivasi kepada santri untuk menghafal al-Qur'an, membiasakan disiplin waktu, dan santri harus menerapkan enam semboyan yang sudah dirancang dan ditetapkan oleh pesantren sebagai budaya sekolah/pesantren. Nilai-nilai karakter yang dihasilkan adalah religius, disiplin, mandiri, peduli lingkungan dan sosial, toleransi, dan kerja keras.

Tabel 2. Bentuk-bentuk Budaya Pondok di PPDU Air Pacah dan PIA Air Dingin

No	Bentuk kegiatan Budaya pondok di PPDU Air pacah	Bentuk kegiatan Budaya Pondok di PIA
1	Berpakaian muslim/muslimah	Hargai perlengkapan pribadimu dan perlengkapan orang lain
2	Membiasakan masuk/mulai tepat waktu (disiplin waktu)	Hargai teman-temanmu
3	Disiplin izin pulang/kembali	Hargai ustadz dan ustadzahmu
4		Hargai waktumu
5		Hargai lawan bicaramu
6		Hargai lingkungan

Berdasarkan paparan di atas, dapat diperoleh hasil perbandingan yang sangat berbeda yang telah dilakukan oleh PPDU Air Pacah dan Air Dingin dalam membentuk karakter santri melalui budaya pondok/sekolah. Bentuk budaya pondok/sekolah yang diterapkan oleh PPDU Air Pacah untuk membentuk karakter santri adalah berpakaian muslim/muslimah, disiplin waktu atau membiasakan masuk/mulai tepat waktu, dan disiplin izin pulang/kembali. Hampir sama yang dilakukan oleh PIA Air Dingin, namun terdapat sedikit perbedaan yang dilakukan oleh PIA Air Dingin untuk membentuk karakter santri melalui budaya pondok/sekolah adalah berdasarkan enam hal semboyan yang telah diterapkan kepada santri untuk melatih dirinya agar bisa menerapkan dalam kehidupannya. Nilai-nilai karakter yang dihasilkan dari enam hal semboyan tersebut adalah religius, disiplin, mandiri, peduli lingkungan dan sosial, toleransi, dan kerja keras.

SIMPULAN

pembelajaran. Di PPDU Air Pacah adalah mengintegrasikan nilai karakter ke dalam proses pembelajaran melalui Silabus dan RPP saja. Sedangkan nilai-nilai karakter hanya sebagian yang diterapkan di PPDU Air Pacah yang berdasarkan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Selanjutnya, di PIA Air Dingin usaha pembentukan karakter adalah mengintegrasikan nilai karakter tidak hanya yang ada dalam silabus dan RPP tapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pelajaran yang sesuai dengan konteks materi pelajaran tersebut. Karena kurikulum yang digunakan di PIA Air Dingin adalah kurikulum 2013. Nilai-nilai karakter yang diterapkan sudah berdasarkan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional. Usaha pembentukan karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Di PPDU Air Pacah pembentukan karakter santri melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah olahraga, Muhadharah dan berzanji. Sedangkan di PIA Air Dingin adalah olahraga: basket, futsal, dan atletik, seni bela diri: pencak silat, taekwondo, tarung derajat, dan karate, Estrakurikuler lainnya: sanggar sastra dan tata boga khusus untuk santri perempuan, komputer, dan pramuka. Usaha pembentukan karakter santri melalui budaya pondok/sekolah yang diterapkan oleh PPDU Air Pacah untuk membentuk karakter santri adalah berpakaian muslim/muslimah, disiplin waktu atau membiasakan masuk/mulai tepat waktu, dan disiplin izin pulang/kembali. Hampir sama yang dilakukan oleh PIA Air Dingin, namun terdapat sedikit perbedaan yang dilakukan oleh PIA Air Dingin untuk membentuk karakter santri melalui budaya pondok/sekolah adalah berdasarkan enam hal semboyan yang telah diterapkan kepada santri untuk melatih dirinya agar bisa menerapkan dalam kehidupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2013). PENDIDIKAN AKHLAK IBNU MISKAWAIH DAN IMAM AL-GHAZALI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA. *Jurnal Islam Nusantara*, 2(1), 71–94.
- Baidlawi, H. M. (2017). Moernisasi Pendidikan Islam (Telaah Atas Pembaharuan Pendidikan di Pesantren) H. Moh. Baidlawi. *Tadris*, 1(2), 155–167.
- Fitriatul Masruroh1. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR Fitriatul. *Incare*, 02(06), 647–664.
- Kurniawan, A. (2015). Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren dalam Menjawab Krisis Sosial. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, 4(2), 1–19.
- Mahfiroh, F., Pendidikan, M., Iain, I., & Munadi, M. (2013). Integrasi Islam Dan Sains Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XII Madrasah ‘ Aliyah Kurikulum 2013. *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 4(2), 180–214.
- Noor, T. (2018). Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2013 Melalui Pendekatan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Ayat 30 Surah Ar-Ruum dan Ayat 172 Surah Al-‘Araaf. *Universitas Singaperbangsa Karawang*, 2(20), 123–144.
- Nur Amini, & Naimah, N. (2020). Faktor Hereditas Dalam Mempengaruhi Perkembangan Intelligensi Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 108–124.
- Purkon, A. (2013). Pendekatan Hermeneutika dalam Kajian Hukum Islam. *AHKAM : Jurnal Ilmu Syariah*, 13(2), 183–192.
- Randa. (2022). Pendidikan Karakter Di Indonesia Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam. *Al-Gazali Journal*, 1(1).
- Silkyanti, F. (2019). Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36.
- Siregar, M. K. (2018). Pondok Pesantren Antara Misi Melahirkan Ulama Dan Tarikan Modernisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 3(2), 16–27.
- Siti. (2019). PERAN TASAWUF DALAM PENDIDIKAN KARAKTER: “MEMBANGUN PENDIDIKAN MELALUI KERANGKA TASAWUF. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 71–89.
- Sopian, L. (2020). Nilai Pendidikan Karakter Kebangsaan Pada Lembaga Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Dalam Bidang Pendidikan*, 03(01), 53–68.
- Wayan. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER DAN MORALITAS BAGI ANAK. *Jurnal Dharma Duta*, 2(1).
- Zuhriy. (2011). Budaya Pesantren Dan Pendidikan Karakter Pada Pondok Pesantren Salaf. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 287.